

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa, terutama negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Adanya kerja sama dengan negara lain terutama dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik melalui pertukaran mahasiswa antar negara. Dalam undang-undang tentang Depdiknas Bab 1 pasal 1 No 20 Tahun 2003 dengan pendidikan adalah sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan seringkali dijadikan tolak ukur peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jika demikian, maka peningkatan mutu Pendidikan sebaiknya dimulai dari sekolah dasar karena pada tingkat inilah mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada

¹ Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1 (Jakarta:Depdiknas, 2003)

tahap ini, siswa telah memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial, melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

IPS menekankan pentingnya sosial kepada siswa, untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis, dan diharapkan bisa melahirkan regenerasi yang memiliki potensi handal yang mampu memberi warna dan perubahan demi cita-cita bangsa. Jika ditelaah keberhasilan dalam proses pembelajaran maka tidak akan terlepas dari dua unsur pokok yaitu unsur guru dan siswa. Guru dituntut mampu membimbing siswa ke arah kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa seringkali menjumpai fenomena-fenomena yang berhubungan dengan IPS. Siswa bersosialisasi dengan lingkungan terdekatnya dan tahu bahwa orang tua berkomunikasi dengan orang lain. Hal inilah yang melekat di ingatan siswa bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Siswa kemudian menyadari bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dapat dipelajari melalui pelajaran IPS di sekolah.

Namun, pada kenyataannya di sekolah tidak sesuai dengan harapan siswa, saat belajar di sekolah jarang sekali diberikan gambaran bahwa ilmu sosial adalah ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi di sekolah selalu menitik beratkan pada hafalan tanpa ada bekal keterampilan untuk dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran juga banyak ditemui permasalahan-permasalahan yang bisa mengancam turunnya kualitas pendidikan di Negara Indonesia, Sering didengar siswa SD mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran IPS keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang tidak menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata pada siswa yang menyebabkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik.

Kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Selain itu nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah belum dapat tercapai, SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur menetapkan nilai KKM pada pelajaran IPS adalah 65,² sedangkan kenyataannya dari 35 siswa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 65. Sedangkan sisanya adalah 23 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Padahal target KKM untuk mata pelajaran IPS tentang masalah sosial seharusnya mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai 65-100.

² Kriteria Ketuntasan Minimal Pembelajaran IPS SDN 03 Jati Pulo Asem Jakarta Timur

Terkait dengan hal itu, guru dituntut dapat melaksanakan kegiatan belajar yang dapat mengaktifkan siswa sehingga mereka memiliki beberapa keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat memberikan pengalaman pada siswa untuk mengembangkan potensi penguatan nilai-nilai kehidupan individu sebagai rasa empati terhadap nilai-nilai sosial di manapun mereka berada.

Pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPS di SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur. Hal ini juga disebabkan karena siswa bersifat heterogen, mereka berbeda dalam hal keberbakatan, kemampuan, kecerdasan, kreatif, motivasi, kecepatan belajar dan dalam hal lainnya. dengan keadaan tersebut mengakibatkan kemampuan siswa yang berbeda-beda pula, mereka terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang yang akhirnya menjadi pemicu timbulnya kesenjangan diantara mereka karena siswa-siswa yang pandai semakin meningkat kemampuan sedangkan siswa yang sedang dan kurang tidak mengalami perubahan dalam peningkatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami materi-materi dan tercapainya pembelajaran IPS di SDN 03 Jati Pagi Pulo Asem Jakarta Timur. Karena itu tidak cukup dengan metode ceramah, tetapi harus juga dikembangkan metode pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan

memenuhi konsep-konsep yang sulit. Untuk itu perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar, salah satunya menggunakan metode pembelajaran debat aktif.

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan, hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar dapat dilaksanakan secara dinamis dan kompleks. Kegiatan antara guru, siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran dapat diubah dan dikembangkan, selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bahannya. Untuk menyajikan pembelajaran IPS yang dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa, diperlukan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode debat aktif. Prosedur metode ini dapat diterapkan dalam beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS.

Debat aktif mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan suatu penelitian untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur dengan menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD), yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas yang dianggap dan dirasakan kurang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latarbelakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran masih berpusat pada *teacher center*
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kurang memuaskan karena masih dibawah KKM

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan ruang lingkup yang diuraikan maka untuk menghindari penbiasan dalam memahami pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas hanya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode Debat Aktif di SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, dan agar dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang, maka peneliti menetapkan perumusan masalah sebagai berikut::

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode Debat Aktif dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS di SD dengan menggunakan metode Debat Aktif di kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teorietis maupun secara praktis.

1. Secara teorietis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan pembinaan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Secara praktis yaitu :
 - a. Siswa

Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS dan dapat membiasakan diri belajar aktif dan bekerja sama untuk

menyelesaikan berbagai masalah dalam IPS selain itu seorang siswa akan memperoleh *figure* guru yang mereka inginkan karena dalam pelaksanaan peneliti telah mampu menciptakan pembelajaran yang *enjoyable* dan penuh perhatian serta kasih sayang.

b. Guru

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternative pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya agar siswa tidak menjadi bosan dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan, Dapat menjadikan masukan positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Orang Tua

Untuk bisa mengetahui sejauh mana putra dan putrinya memahami tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

e. Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran IPS terutama tentang penerapan metode debat aktif

f. Bagi peneliti lain yaitu sebagai informasi awal bagi penelitian selanjutnya.